BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan bagian integral dalam pembangunan, proses pendidikan tidak dapat dipisahkan dari proses pembangunan itu sendiri. Pembangunan diarahkan dan bertujuan untuk mengembangkan SDM yang berkualitas dan pembangunan sektor ekonomi yang satu dengan lainnya saling berkaitan dan berlangsung secara bersamaan. Proses pendidikan tidak dapat dipisahkan dengan semua upaya yang harus dilakukan untuk mengembangkan SDM yang berkualitas sedangkan manusia yang berkualitas itu dilihat dari segi pendidikan yang telah terkandung secara jelas dalam tujuan pendidikan nasional.

Dalam Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 dijelaskan bahwa fungsi pendidikan adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Arumsari (2013) yang menyatakan bahwa “tingkat pendidikan yang berhasil dicapai oleh seseorang akan berpengaruh terhadap keidupan bermasyarakat”. Untuk mewujudkan fungsi pendidikan tersebut diperlukan adanya lembaga pendidikan standar nasional sebagaimana yang ditetapkan dalam standar pendidikan nasional (PP No. 19 Tahun 2005), baik

berkaitan dengan standar isi, proses, kompetensi lulusan, pendidikan dan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan, dan standar evaluasi. Di dalam sistem pendidikan nasional suatu bangsa, seluruh wilayah, budaya dan masyarakat, bangsa dan negara merupakan lingkngan dari sistem pendidikan nasional yang bersangkutan. Lingkungan fisik berupa alam atau benda fisik yang meliputi rumah, pakaian, tanah datar, pegunungan, sawah dan lain-lain.

Pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu yang tertuang pada UU N0 20 Tahun 2003. Menurut Rohman (2009:224) "pendidikan menengah umum dapat berbentuk sekolah menengah atas (SMA) dan Madrasah Aliyah (MA), sedangkan pendidikan menengah kejuruan berbentuk sekolah menengah kejuruan (SMK) atau bentuk lain yang sederajat". SMK merupakan suatu institusi pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk memasuki dunia kerja dengan dibekali ilmu pengetahuan dan keahlian-keahlian. Berdasarkan Peraturan Pemerintah (PP) No. 29 Tahun 1990, tujuan SMK yaitu mempersiapkan peserta didik untuk memasuki lapangan kerja dan mengembangkan sikap professional.

Pendidikan tinggi memberikan kontribusi dalam menyiapkan SDM yang berkualitas yang nantinya mampu bersaing pada era globalisasi saat ini. Pada pendidikan tinggi meliputi program pendidikan diploma, sarjana, magister, spesialis, dan doktor yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi (Rohman, 2009). Apabila siswa melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi maka akan memiliki bekal pengetahuan dan kecakapan sesuai dengan program studi yang akan di tempuh dan menjadi modal dasar untuk dapat lebih kompeten pada dunia kerja.

Apalagi mengingat persaingan di dunia usaha yang semakin sulit dan ketat, terdapat banyak lapangan pekerjaan yang membutuhkan tenaga kerja dengan gelar diploma maupun sarjana. Dengan demikian menempuh sampai jenjang pendidikan menengah saja belum cukup untuk dapat bersaing secara maksimal pada era globalisasi saat ini.

Menurut Sardiman (2006:75) “motivasi ialah serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang ingin melakukan sesuatu dan bila tidak suka maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka tersebut”. Dalam hal ini motivasi belajar dapat diartikan sebagai faktor psikis yang bersifat non-intelektual. Perannya yang khas adalah merasa senang dan semangat untuk belajar, sehingga siswa yang memiliki motivasi kuat akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar. Selain dari faktor kesadaran dan motivasi belajar, belum optimalnya minat siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dapat di karenakan biaya pendidikan. Apabila kondisi sosial ekonomi membaik, orang cenderung akan memperluas minat untuk mencakup hal-hal yang semula belum mampu dilaksanakannya (Hurlock, 2006). Kondisi sosial ekonomi yang rendah dalam arti terhambat pada biaya pendidikan akan mengganggu keberlangsungan pendidikan seorang anak.

Minat merupakan suatu kondisi yang terjadi apabila seeorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhan sendiri, oleh karena itu apa yang dilihat seseorang sudah tentu akan membangkitkan minatnya sejauh apa yang dilihat mempunyai kepentingannya sendiri (Sardiman, 2011). Minat siswa dalam melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi juga dapat dilihat dari sikap siswa yang menaruh

perhatian pada suatu hal yang menjadi keinginan akan terwujud dengan usaha menggali informasi tentang perguruan tinggi yang diinginkan. Minat tersebut tidak tumbuh dengan sendirinya, melainkan terdapat beberapa faktor yang dapat membangkitkan minat tersebut. Minat tersebut dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik faktor dari luar maupun dari dalam diri siswa. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat adalah faktor internal meliputi aspek fisiologis (mata dan telinga), aspek psikologis (intelegensi, sikap, bakat dan motivasi belajar). Sedangkan dari faktor eksternal meliputi lingkungan sosial (kondisi sosial ekonomi, hubungan antar masyarakat dan teman), lingkungan non sosial (rumah, sekolah dan alam) (Syah, 2010).

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di SMK Negeri 1 Singaraja diperoleh data lulusan tiga tahun terakhir. Dimana minat siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi masih belum optimal, padahal dari pihak sekolah telah melakukan berbagai usaha seperti melakukan kunjungan ke perguruan tinggi serta memberikan berbagai informasi kepada siswa mengenai bantuan untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Hal ini menjadi salah satu alasan dilakukannya penelitian, peneliti memilih jurusan akuntansi sebagai objek penelitian karena selain merupakan jurusan yang favorit dan jumlah lulusan siswa yang melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi juga paling banyak dibandingkan dengan lulusan jurusan yang lain. Sehingga dari beberapa faktor yang mempengaruhi minat salah satunya adalah motivasi belajar siswa masih kurang, kurangnya motivasi belajar siswa dapat dilihat dari respon siswa yang masih sering bermain-main dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar di kelas. Hal tersebut menunjukkan bahwa kesadaran dan motivasi siswa dalam belajar

masih rendah. Selain dari faktor motivasi belajar, belum optimalnya minat siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dapat dikarenakan biaya pendidikan. Sesuai dengan hasil data yang diperoleh mengenai pekerjaan orang tua siswa di SMK Negeri 1 Singaraja dari total 133 siswa kelas XII Akuntansi adalah kebanyakan dari pekerjaan orang tua siswa sebagai pegawai swasta, petani, buruh dan bekerja serabutan. Pendapatan yang diperoleh biasanya dirasa kurang jika harus digunakan untuk memenuhi kebutuhan keluarga termasuk biaya pendidikan anak untuk melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **"Pengaruh Motivasi Belajar dan Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi pada Siswa kelas XII Akuntansi SMK Negeri 1 Singaraja Tahun Ajaran 2019/2020".**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah yang akan dibahas pada penelitian ini adalah:

1.2.1 Apakah terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII Akuntansi SMK Negeri 1 Sinagaraja tahun ajaran 2019/2020 ?

1.2.2 Apakah terdapat pengaruh kondisi sosial ekonomi orang tua terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII Akuntansi SMK Negeri 1 Singaraja tahun ajaran 2019/2020 ?

1.2.3 Apakah terdapat motivasi belajar dan kondisi sosial ekonomi orang tua berpengaruh secara simultan terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII Akuntansi SMK Negeri 1 Singaraja tahun ajaran 2019/2020 ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dipaparkan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hal-hal sebagai berikut.

1.3.1 Pengaruh motivasi belajar terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII Akuntansi SMK Negeri 1 Singaraja tahun ajaran 2019/2020.

1.3.2 Pengaruh kondisi sosial ekonomi orang tua terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII Akuntansi SMK Negeri 1 Singaraja tahun ajaran 2019/2020.

1.3.3 Pengaruh motivasi belajar dan kondisi sosial ekonomi orang tua terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII Akuntansi SMK Negeri 1 Singaraja tahun ajaran 2019/2020.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut.

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan khususnya tentang pengaruh motivasi belajar dan kondisi sosial ekonomi orang tua

terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi serta dapat dijadikan sebagai bahan acuan di bidang penelitian yang sejenis.

1.4.2 Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis dari penelitian ini sebagai berikut:

1) Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang motivasi belajar dan kondisi sosial ekonomi orang tua terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dan mendapatkan praktek langsung di bidang penelitian, sehingga banyak informasi yang didapat untuk memperluas wawasan.

2) Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wacana yang positif bagi kepala sekolah beserta jajarannya dalam membuat kebijakan yang berhubungan dengan motivasi belajar dan kondisi sosial ekonomi orang tua, sehingga dapat meningkatkan minat dan dorongan bagi siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

3) Bagi Lembaga (Universitas Pendidikan Ganesha)

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi kepustakaan Undiksha dan memberikan wacana positif bagi Universitas beserta jajarannya dalam membuat kebijakan yang berhubungan dengan motivasi belajar dan kondisi sosial ekonomi orang tua sehingga dapat membuka peluang yang lebih besar bagi siswa SMA/SMK sederajat untuk melanjutkan pendidikan.